

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan tentang “Studi Pendidikan penegakan kedisiplinan santri dan Problematika yang dihadapinya di Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang” ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sdan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Jadi penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menganalisis tentang data maupun informasi yang di dapat sesuai dengan realita yang ada dan tidak dibuat-buat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang. Pondok Pesantren Al Ishlah ini adalah salah satu Pondok Pesantren yang mempertahankan pola pendidikan khas pesantren yang telah lama berlaku di pesantren, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya, sehingga sering disebut Pondok Pesantren Salafiyah.

Penelitian ini dilakukan selama 15 hari, dimulai dari tanggal 25 Oktober 2012 sampai 8 Nopember 2012, adapun untuk melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

1. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.
2. Melakukan survei awal bertujuan untuk mencari gambaran umum tentang obyek yang akan diteliti.
3. Mengumpulkan data yang diperlukan.

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

4. Melakukan analisis data.

### C. Sumber Penelitian

#### 1. Lokasi Obyek Penelitian

Pondok Pesantren Al Ishlah yang beralamatkan di Jl. Kyai Gilang (dh Irigasi) Kauman Mangkangkulon RT. 04/ IV Kecamatan Tugu Kota Semarang, Kode Pos 50155, Telp. (024) 8661973. Yang terdiri dari gedung A khusus santri putri, gedung B khusus santri putra dan gedung C khusus santri putri Tahfudzul Qur'an.

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran Islam, dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sejarah perkembangan Pondok Pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu- ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) sehingga dari pesantren lahir para kader ulama, guru, mubaligh yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Pondok Pesantren juga mengalami pembaharuan dan pengembangan khususnya kurikulum dan metode pembelajarannya. Sebagian Pesantren telah mengakomodasikan program pendidikan madrasah atau sekolah dan sebagian lagi tetap mempertahankan pola pendidikan khas pesantren yang telah lama berlaku di pesantren, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya seperti sorogan dan bandongan, sehingga sering disebut Pondok Pesantren Salafiyah.<sup>2</sup>

#### 2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

##### a. Data Primer

Data primer atau sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun

---

<sup>2</sup> *Profil Pondok Pesantren Al Ishlah*, (t.p.: t.p., t.t.), hlm. 8-9.

penyimpanan data.<sup>3</sup> Sumber semacam ini dapat disebut juga dengan *first hand sources of information* atau data tangan pertama yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer ini peneliti lakukan dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>4</sup> Data sekunder peneliti dapatkan dari data dokumentasi atau laporan yang tersimpan dalam data dokumentasi Pondok Pesantren. Informasi dan data yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini diambil dari beberapa sumber, diantaranya adalah:

1) Sumber informasi dokumen

Sumber informasi dokumen adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi, dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, buku harian dan sebagainya, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.<sup>5</sup> Atas dasar itu maka penulis mencari sumber data dari berbagai buku dan laporan tentang kegiatan proses pembelajaran khususnya data-data yang menunjukkan pelanggaran yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

2) Sumber informasi kepustakaan

---

<sup>3</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PT Angkasa, 1987), hlm. 42.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 255.

<sup>5</sup> Mohammad Ali, *Penelitian*, hlm. 41-42.

Sumber informasi kepustakaan yaitu: berbagai macam bahan bacaan yang menghimpun berbagai informasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.<sup>6</sup> Oleh karena itu guna menunjang penelitian ini maka penulis mengumpulkan informasi, baik berupa teori-teori, generalisasi, maupun konsep-konsep yang telah dikumpulkan oleh para ahli, yang ada pada sumber kepustakaan.

3) Sumber informasi lapangan

Sumber informasi lapangan yaitu dari obyek langsung informasi lapangan dapat juga disebut dengan informasi pribadi dan sumbernyapun disebut sumber informasi pribadi, sebab biasanya informasi semacam ini diperoleh dari orang yang langsung berkecimpung pada obyek yang diteliti.<sup>7</sup>

Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh data dari berbagai keterangan tentang hal yang berhubungan dengan pendidikan penegakkan kedisiplinan santri dan problematika yang dihadapinya di Pondok Pesantren Al Ishlah. Selain itu juga, peneliti memperoleh data dari pengasuh Pondok Pesantren, dewan asatidz dan pengurus serta santri yang bersangkutan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini lebih memfokuskan pada studi pendidikan penegakan kedisiplinan santri dan prolematika yang dihadapinya di Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang, yaitu:

1. Pendidikan penegakan kedisiplinan santri, meliputi: Aktifitas santri, kegiatan penunjang Pondok Pesantren dan tata tertib Pondok Pesantren.
2. Problematika pendidikan penegakan kedisiplinan santri, seperti: Latar belakang pendidikan agama dan latar belakang keluarga.
3. Solusi dalam pendidikan penegakan kedisiplinan santri dan problematika yang dihadapinya, melalui: Nasihat Pengasuh Pondok Pesantren,

---

<sup>6</sup> Mohammad Ali, *Penelitian*, hlm. 43.

<sup>7</sup> Mohammad Ali, *Penelitian*, hlm. 45.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan proses kegiatan Pondok Pesantren, dan kondisi fisik Pondok Pesantren, seperti: letak geografis, sarana prasarana, dan lain-lain di Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

### 2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, wawancara dilakukan dengan mengadakan pertemuan langsung dengan pengasuh, pengurus, ustadz dan santri. Metode ini dilakukan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren, keadaan santri, kepengurusan Pondok Pesantren, dan kondisi kegiatan santri Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi masih memenuhi komparabilitas persoalan-persoalan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

---

<sup>8</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

<sup>9</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.<sup>10</sup> Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen diantaranya arsip yang berkaitan dengan kelembagaan dan administrasi, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren, struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

#### **F. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisis menggunakan rumus statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya.<sup>12</sup>

Data yang telah terkumpul dengan metode tersebut kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut, menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan

---

<sup>10</sup> S. Margono, *Metodologi*, hlm. 181.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 244.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.197-198.

pernyataan-pernyataan yang perlu, menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengkajinya secara deskriptif, mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan teori kemudian mengambil kesimpulan.